



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pendidikan melalui Program Beasiswa Zakat di Kota Gorontalo

Hendra palangka^a, Annisa Sukma Belenehu^b, David Jonathan Kalangie^c, Lela Aprilia Ampel^d, Delfiyawati Suleman^e.

^{a b c d e} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email : hendraakunutama09@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15 Desember 2024

Revised : 19 Desember 2024

Accepted : 20 Desember 2024

Kata Kunci:

Beasiswa, Baznas, SKSS
(Satu Keluarga Satu
Sarjana), Zakat.

Keywords:

Scholarship, Bznas, SKSS,
Zakat

ABSTRAK

Menemukan fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo dalam inisiatif pendidikan menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan informasi dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Gorontalo melalui dokumentasi, wawancara informan, dan observasi langsung. Temuan studi ini menunjukkan bahwa BAZNAS berperan penting dalam memperluas kesempatan pendidikan bagi anak-anak dari latar belakang kurang beruntung dan membantu mengakhiri siklus kemiskinan. Namun permasalahan seperti kekurangan uang tunai dan kesalahan data penerima terus mengganggu administrasi dan distribusi dana zakat. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat program ini, diperlukan pendekatan yang lebih efisien untuk meningkatkan pengumpulan dan distribusi zakat.

ABSTRACT

Finding the function of the Gorontalo City National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in educational initiatives is the goal of this study. Descriptive qualitative research was used, and information was gathered at the Gorontalo City BAZNAS Office through documentation, informant interviews, and direct observation. The findings of the study demonstrate that BAZNAS plays a significant part in expanding educational opportunities for kids from disadvantaged backgrounds and helping to end the poverty cycle. However, issues including insufficient cash and erroneous recipient data continue to plague the administration and distribution of zakat funds. Therefore, in order to maximize the benefits of this program, a more efficient approach is required to boost zakat collection and distribution.

@2024 Hendra Palangka, Annisa Sukma Belenehu, David Jonathan Kalangie, Lela Aprilia Ampel, Delfiyawati Suleman.
Under License CC BY-SA

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi masyarakat telah diatur dalam agama Islam, yang merupakan agama yang komprehensif dalam mengelola berbagai aspek kehidupan.

Setiap harta yang dimiliki dianggap sebagai titipan Allah, dan manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaan harta tersebut. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengelola ekonomi dengan baik dan mencegah masalah ekonomi melalui pelaksanaan zakat sesuai dengan ajaran Islam.

Zakat adalah tanggung jawab negara, terutama di negara dalam mayoritas masyarakat Muslim seperti Indonesia. Organisasi resmi yang mengawasi pengumpulan dan pencairan zakat dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan adalah Badan Amil dan Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS sangat penting dalam pelaksanaan zakat, memastikan bahwa penyaluran tepat sasaran dan bermanfaat, sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan. Fokus utama dalam penyaluran zakat dalam menerapkan prinsip akuntansi syariah, yang mengedepankan keadilan (Karyono & Husain, 2023).

Menurut Yusuf Qardhawi (2005); (Wulansari dan Setiawan) merasa bahwa zakat adalah salah satu cara terbaik untuk memerangi kemiskinan dan fungsinya lebih dari sekedar mengurangi kemiskinan tetapi juga mengatasi masalah-masalah sosial lainnya. Pada saat yang sama, menurut (Yacob et al. 2013), Zakat juga berperan penting dalam mempersempit kesenjangan ekonomi di kalangan umat Islam dan menjadi alat kesejahteraan untuk mengatasi permasalahan ekonomi.

Program-program di bidang ekonomi, kemasyarakatan, kesehatan, dan dakwah sejauh ini menyumbang sebagian besar dana zakat yang digunakan. Sementara itu, karena transformasi mustahiq menjadi muzakki diyakini memerlukan waktu, pendidikan yang merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan seringkali diabaikan. Padahal, pendidikan sangat penting bagi masa depan negara karena pendidikan memungkinkan masyarakat untuk dikembangkan, dibina, dan diberikan kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya sejak usia muda. Oleh karena itu, keberlanjutan dan kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. (Zabadi, 2018).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peranan zakat sangat penting bagi umat Muslim, terutama dalam penyalurannya melalui program pendidikan, seperti beasiswa. Program beasiswa ini sangat krusial bagi mahasiswa yang kurang mampu, yang berusaha untuk memperbaiki masa depan dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Yusuf Qardhawi, zakat memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, penyaluran zakat harus dilakukan secara efektif dan tanpa kendala, agar dana zakat dapat direalisasikan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi penerimanya.

Departemen Agama Provinsi Gorontalo mengklaim provinsi ini mempunyai potensi zakat pengumpulan yang sangat besar. Dengan penduduk mencapai 1,2 juta jiwa, 96% yang di antaranya beragama Islam, Gorontalo mampu mengelola potensi zakat hingga Rp 39 miliar setiap tahunnya (gorontalo.kemenag.go.id). Namun kenyataannya, kualitas implementasi untuk memfasilitasi pengelolaan zakat saat ini masih belum memadai. Pemerintah belum memperhatikan kelompok kaya, petani, nelayan, atau kelompok lainnya, menurut Sabala Karim Ngu, Sekretaris Departemen Agama Provinsi Gorontalo, yang mengatakan bahwa hanya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terlibat dalam pengumpulan tersebut. dana zakat selama ini. Hal ini

menunjukkan bahwa pengelolaan zakat mempunyai kelemahan yang harus segera diperbaiki. (Pilomonu et al., 2021).

Di antara berbagai lembaga pengumpulan zakat yang tersebar di Indonesia, BAZNAS Kota Gorontalo merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam pendayagunaan dana zakat. Didirikan pada tahun 2015, BAZNAS Kota Gorontalo memfokuskan kegiatannya pada aspek kemasyarakatan dengan mengumpulkan donasi dalam bentuk, seperti zakat, infaq, sedekah, dan lainnya. Melalui program-program yang mereka laksanakan, BAZNAS berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memaksimalkan dampak positif dari penyaluran zakat, khususnya di sektor pendidikan, untuk membantu mahasiswa yang membutuhkan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang lebih inklusif dan efektif sangat penting agar potensi zakat yang besar di Provinsi Gorontalo dapat dimanfaatkan secara optimal, memberikan manfaat bagi berbagai lapisan masyarakat.

Baznas Kota Gorontalo memiliki program sosial kemasyarakatan yang dikenal sebagai SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana). Beasiswa SKSS merupakan bantuan untuk biaya yang terkait dengan pendidikan bagi siswa yang menempuh sekolah pasca sekolah menengah, Negeri atau Swasta, yang ada di Kota Gorontalo. Namun, dalam pelaksanaannya, penyaluran dana zakat sering menghadapi kendala, seperti ketidakakuratan dalam penentuan penerima disebabkan banyak mahasiswa yang mampu tetapi mengajukan diri dalam program SKSS ini, serta kekurangan dana yang tersedia untuk disalurkan.

Membesarkan generasi individu berilmu yang akan membantu komunitas Muslim, bangsanya, keluarga mereka, dan diri mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan riset yang bertajuk "Baznas Kota Gorontalo mempunyai program sosial yaitu SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana)", karena itu perlu dilakukan kajian ilmiah terhadap salah satu organisasi zakat yang bergerak dalam memajukan bidang keummatan. pendidikan. Beasiswa SKSS membantu mahasiswa di perguruan tinggi swasta dan negeri Kota Gorontalo dalam biaya pendidikannya. Namun dalam praktiknya, penyaluran dana zakat seringkali menemui kendala, antara lain terbatasnya dana tunai yang harus dicairkan dan ketidakakuratan penentuan penerima akibat banyaknya siswa yang memenuhi syarat untuk mendaftar program SKSS.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap program SKSS yang dijalankan oleh Baznas Kota Gorontalo. Dalam konteks ini, penelitian yang berjudul "**Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pendidikan melalui Program Beasiswa Zakat di Kota Gorontalo**" memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi ketidakakuratan dalam penentuan penerima beasiswa, serta mengeksplorasi potensi sumber dana tambahan yang dapat dioptimalkan.

KAJIAN PUSTAKA

Beasiswa

Beasiswa, juga dikenal sebagai darmasiswa, adalah jenis bantuan keuangan yang diterima masyarakat untuk membantu mereka menyelesaikan pendidikannya. Pemerintah, dunia usaha, dan organisasi nirlaba (yayasan) merupakan beberapa

sumber dukungan tersebut. Beasiswa sering kali dikelompokkan menjadi dua kelompok: beasiswa yang datang tanpa syarat dan beasiswa yang mengharuskan pemenangnya untuk bekerja di organisasi pemberi beasiswa setelah lulus. Lamanya jaminan layanan bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing organisasi. Salah satu cara untuk bisa membantu mahasiswa yang memiliki kekurangan untuk memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas adalah melalui beasiswa. Di sisi lain juga sering terdapat permasalahan mengenai kegunaan beasiswa. Meski mendapat beasiswa penuh, sebagian siswa masih belum mampu menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. (ASIH & JUNTAK, 2023)

Zakat

Zakat, dari segi etimologi (bahasa), memiliki makna bersih, tumbuh, berkembang, dan keberkahan. Sementara itu menurut istilah, zakat merujuk pada sejumlah harta tertentu yang disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak untuk menerimanya dengan memenuhi syarat yang ditentukan (Hidayatullah & Umbari Putri, 2024).

Salah satu dari lima rukun Islam yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim yang memiliki kelebihan atas harta mereka disebut dengan zakat. Membayar zakat merupakan ikhtiar berbagi kepada sesama umat Islam sebagai bentuk amal. Dengan tujuan membantu mereka yang kurang mampu, zakat diberikan bagi mereka yang berhak sesuai dengan ketentuan Islam. Dari sudut pandang sosial, zakat merupakan kewajiban yang dipotong dari harta benda seseorang dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara ekonomi, zakat membantu menjaga uang agar tidak terkonsentrasi di tangan segelintir orang, yang pada akhirnya bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Secara moral, zakat berfungsi untuk memerangi keserakahan orang kaya. (Putri et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode alami seperti observasi langsung dan wawancara, serta kata-kata dan bahasa untuk memberikan penjelasan yang jelas dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peristiwa atau situasi yang diamati melalui deskripsi yang mendalam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bersama Bapak Riton Maruf, (Wakil Kepala Bidang II bagian Penyaluran), sebagai informan. (Berlian & Azwari, 2023).

Peneliti datang langsung ke lokasi Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo yang berlokasi di Jl. Jamaludin Malik, Kelurahan Limbah U 2, Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo untuk mencari data mengenai pembahasan singkat Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan langsung di lembaga BAZNAS Kota Gorontalo, Baznas Kota Gorontalo adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berada di wilayah Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Baznas Kota Gorontalo berperan dalam mengumpulkan dana zakat serta menyalurkannya kepada para pihak yang berhak menerima, yaitu mustahik untuk berbagai program sosial, pendidikan,

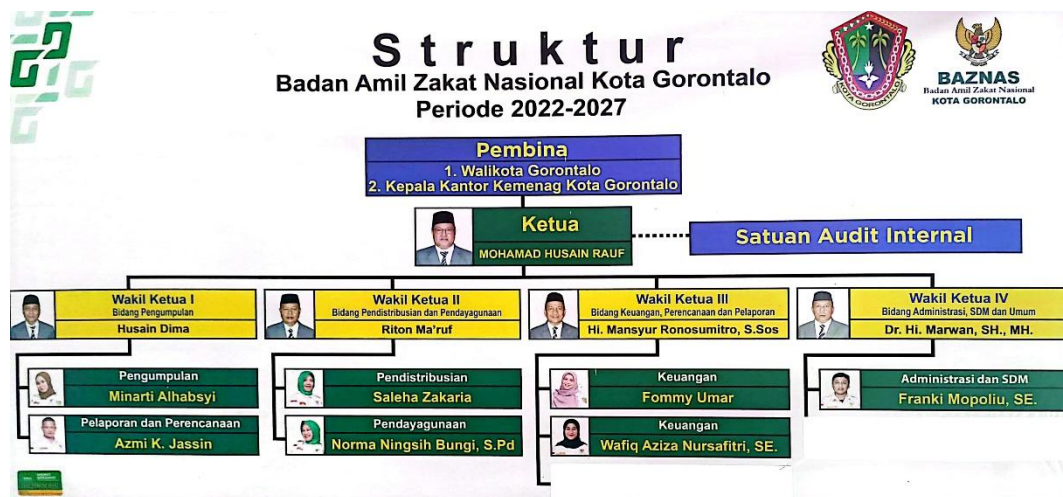
kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi umat, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Gorontalo yang membutuhkan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Badan Amil Zakat Kota Gorontalo

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Gorontalo yang berdiri sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang kemudian diperjelas di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Di tingkat daerah, BAZNAS Kota Gorontalo diperkuat dengan adanya peraturan daerah yang ditetapkan pada tahun 2021 serta Peraturan Walikota Nomor 9.

Gambar 1: Struktur dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Gorontalo



Sumber: Website

Gambar 2: Dokumentasi Wawancara



Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil dari wawancara peneliti dengan Bpk. Riton maruf sebagai wakil ketua bidang II bagian Pendistribusian dan pendayagunaan, pada hari Rabu 04 Desember 2024, mengatakan bahwa :

“Peningkatan jumlah penerima beasiswa SKSS tidak hanya didasarkan pada kuota awal yang ditetapkan, tetapi juga bergantung pada jumlah dana zakat yang berhasil dikumpulkan setiap tahunnya. Semakin besar dana zakat yang dihimpun,

semakin banyak mahasiswa yang dapat diberikan bantuan untuk membantu meringankan beban mahasiswa pada semester akhir.”

Ini berarti bahwa kuota untuk program ini tidak tetap atau berdasarkan dana zakat yang terkumpul dari masyarakat. Dana zakat yang dikelola dengan baik memungkinkan peningkatan kuota penerima beasiswa secara bertahap, yang akan membantu lebih banyak keluarga mahasiswa untuk mendapatkan manfaat yang sama. Hal ini selaras dengan tujuan BAZNAS dalam memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi keluarga miskin.

Beliau Juga menambahkan:

“Fokus penyaluran pada mahasiswa semester akhir, karena mereka dalam tahap terakhir sebelum menyelesaikan pendidikan mereka. Pada titik ini, banyak mahasiswa yang membutuhkan dana tambahan untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir mereka. Program ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh bantuan finansial sehingga mereka tidak terbebani oleh masalah keuangan yang dapat menghambat kelulusan mereka.”

Fokus program ini adalah untuk membantu meringankan biaya mahasiswa semester akhir, yang dimana menurut Bpk. Riton maruf sebagai Wakil dari Ketua Bidang II bagian Distribusi dan Pendayagunaan, BAZNAS Kota Gorontalo bahwa mahasiswa semester akhir pastinya sangat membutuhkan banyak dana untuk menyelesaikan studinya. Jadi, beasiswa SKSS ini lebih berfokus pada mahasiswa semester akhir.

Hasil Penelitian

Dalam mendukung program pemerintah daerah untuk mengatasi kemiskinan, BAZNAS Kota Gorontalo, yang merupakan lembaga resmi pemerintah yang mengelola zakat, infak, dan sedekah, aktif berpartisipasi melalui berbagai inisiatif. Sejak diberlakukannya UU No.23 Tahun 2011 dan PP No.14 Tahun 2014 mengenai Pengelolaan Zakat, BAZNAS Kota Gorontalo, yang telah berdiri sejak tahun 2003, melaksanakan tugas dan program kerjanya berdasarkan ketentuan yang dicantumkan di dalam undang-undang tersebut. Sebagai bagian dari BAZNAS Nasional, lembaga ini bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan penghimpunan, distribusi, serta pemberdayaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan amanat yang tertera dalam UU No.23 Tahun 2011 yang mengatur mengenai pengelolaan zakat, Baznas Kota Gorontalo telah merancang program dalam bentuk SKSS dalam penyaluran dan pemanfaatannya dengan terencana, terawasi, dan terukur sejak tahun 2003 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga kota. Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) menjadi salah satu inisiatif yang dijalankan oleh Baznas Kota Gorontalo.

Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memulai Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) untuk membantu keluarga prasejahtera melanjutkan pendidikan tinggi. Landasan program ini adalah gagasan bahwa sarana utama untuk mengakhiri siklus kemiskinan adalah pendidikan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk

mewujudkan transformasi sosial jangka panjang dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk lulus terlebih dahulu di keluarga mereka.

Pendistribusian zakat yang efektif, yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan, memerlukan pertimbangan yang matang. Untuk memenuhi kebutuhan mustahik yang mendesak, penyalurannya terdiri dari penyaluran zakat zakat dan konsumtif. Sedangkan pemanfaatannya berkonsentrasi pada pengalokasian zakat dengan cara yang memberdayakan dan produktif guna memaksimalkan potensi mustahik dan menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Meski sama-sama memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan, namun penelitian lebih fokus pada komponen penyaluran zakat program SKSS. (Pausther et al., 2021).

Tujuan Utama Program

a) Memutus Siklus Kemiskinan.

Pendidikan tinggi diharapkan menjadi solusi bagi keluarga prasejahtera agar dapat setidaknya memiliki 1 orang di dalam satu keluarga yang memiliki pendidikan tinggi

b) Meningkatkan Akses Pendidikan

Membuka peluang pendidikan jenjang tinggi bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang memiliki potensi akademik tinggi

c) Membantu mahasiswa Akhir (Semester 5)

BAZNAS Kota Gorontalo melakukan program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa agar bisa menyelesaikan studinya dengan lancar tanpa ada hambatan keuangan.

Dalam mensosialisasikan program bantuan beasiswa SKSS, BAZNAS Kota Gorontalo menyebarkan informasi secara umum tetapi hanya di Kota Gorontalo itupun hanya melalui dari mulut ke mulut, tidak menggunakan media sosial. Baznas membuka peluang untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak luar untuk mengoptimalkan pengumpulan dana zakat. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dana yang terkumpul semakin banyak, sehingga lebih banyak calon penerima beasiswa dapat terbantu dan mendapatkan akses pendidikan yang layak. Namun, keberhasilan kerja sama ini tetap bergantung pada kesepakatan dari pihak kedua.

Kriteria Penerima Beasiswa yang Ditergetkan BAZNAS

Berdasarkan hasil riset kami, kriteria utama penerima beasiswa mencakup mahasiswa yang berada pada semester 5, sedang dalam proses penyelesaian program studi yang memerlukan dukungan finansial signifikan, serta berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi tidak mampu. Alokasi beasiswa ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi terkendala oleh keterbatasan dana, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya di masa depan.

Mekanisme Penyaluran Program SKSS dari BAZNAS

1. Pengajuan Berkas

Tahap awal dimulai dengan calon penerima mengajukan dokumen persyaratan yang meliputi:

Formulir pendaftaran yang telah diisi dengan lengkap.

a) Fotokopi KTP, Kartu Keluarga (KK), dan Akta Kelahiran.

- b) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari kelurahan atau desa setempat.
- c) Transkrip nilai atau rapor yang menunjukkan potensi akademik.
- d) Calon pendaftar harus bertempat tinggal di Kota Gorontalo.

2. Seleksi Administrasi

Pada tahap ini, tim BAZNAS memverifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen yang diajukan. Beberapa hal yang diperhatikan:

- a) Kondisi ekonomi keluarga berdasarkan SKTM dan bukti pendukung lainnya.
- b) Keterangan bahwa calon penerima sudah dalam masa akhir studi(minimal semester 5), prestasi akademik calon penerima untuk menilai kemampuan dan potensi mereka dalam menyelesaikan pendidikan tinggi.
- c) Surat Keterangan Aktif kuliah

Penyaluran zakat adalah komponen penting dalam mencapai keberhasilan distribusi zakat, yang dibagi menjadi dua kategori: pendistribusian dan pendayagunaan. Dalam pendistribusian terdapat penyaluran zakat yang memiliki sifat konsumtif dan karitatif, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mendesak mustahik dalam jangka pendek. Di sisi lain, pendayagunaan fokus pada penyaluran zakat yang memiliki sifat produktif dan memberdayakan, bertujuan untuk memaksimalkan potensi mustahik agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Meskipun kedua kategori ini bertujuan sama, yakni meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat serta mengurangi kemiskinan, penelitian akan lebih menekankan pada aspek penyaluran zakat melalui program SKSS (Pausther et al., 2021).

3. Evaluasi Lapangan (Kunjungan Rumah)

Setelah wawancara, tim BAZNAS melakukan evaluasi lapangan untuk memvalidasi kondisi calon penerima. Proses ini meliputi:

- a) Kunjungan ke Rumah: Melihat langsung kondisi tempat tinggal untuk memastikan kondisi ekonomi keluarga sesuai dengan kriteria prasejahtera.
- b) Wawancara dengan Tetangga atau Aparatur Desa: Meminta pendapat pihak ketiga untuk memastikan keaslian informasi yang diberikan oleh calon penerima. Hal ini membantu menilai integritas dan kredibilitas calon penerima.

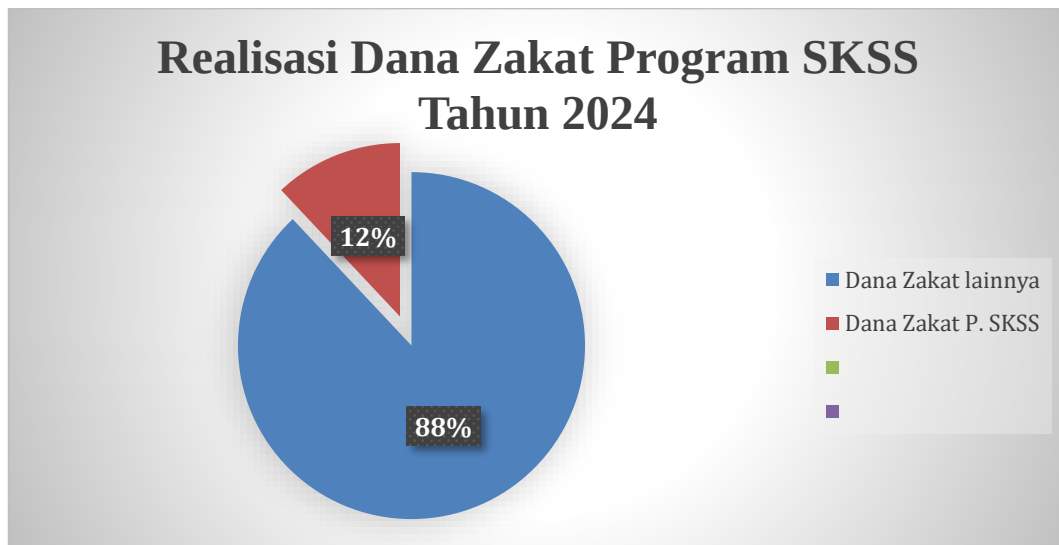
Setelah proses seleksi administrasi, wawancara, dan evaluasi lapangan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan rapat oleh tim Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Rapat ini memiliki tujuan dalam menentukan mahasiswa yang memenuhi seluruh kriteria dan dinyatakan berhak menerima beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

Ketika mahasiswa terpilih ditetapkan sebagai penerima beasiswa, BAZNAS akan menghubungi mereka secara langsung melalui surat resmi, telepon, atau email. Penerima beasiswa akan diinformasikan mengenai hak dan tanggung jawab mereka, termasuk tata cara pencairan dana serta pendampingan yang akan diberikan selama masa studi.

Dana beasiswa akan dicairkan dalam bentuk uang. Mekanisme pencairan dirancang untuk memastikan dana sampai kepada penerima secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Biasanya, dana ini diberikan sesuai kebutuhan pendidikan lainnya, seperti pembayaran biaya kuliah, pembelian buku, atau uang print.

Alokasi Dana Zakat untuk Program SKSS di Wilayah Kota Gorontalo

Gambar 3: Realisasi Dana Zakat Program SKSS Tahun 2024



Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan hasil riset, alokasi dana zakat untuk program bantuan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dikelola oleh BAZNAS Kota Gorontalo pada tahun 2024 mencapai 12% dari total dana zakat yang terkumpul. Persentase ini menunjukkan komitmen BAZNAS dalam mendukung akses pendidikan tinggi bagi keluarga prasejahtera. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam pengalokasian dana Zakat:

1. Keterbatasan Dana

Meskipun alokasi 12% dari dana zakat cukup signifikan, kebutuhan dana untuk mendukung seluruh calon penerima beasiswa yang layak sering kali melebihi jumlah yang tersedia. Hal ini menjadi tantangan dalam menjangkau lebih banyak mahasiswa dari keluarga prasejahtera.

Solusi: Meningkatkan pengumpulan zakat melalui kampanye kesadaran masyarakat dan memperluas jaringan donatur.

2. Ketidaksesuaian Data dan Dokumentasi

Beberapa calon penerima terkadang menghadirkan data yang tidak akurat atau tidak lengkap, sehingga mempersulit proses seleksi dan alokasi dana.

Solusi: Memberikan panduan pengisian dokumen yang jelas kepada pendaftar dan menyediakan layanan bantuan untuk memastikan kelengkapan data.

3. Akses Pendistribusian yang Terbatas

Pendistribusian zakat oleh BAZNAS Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan Sumber Daya Manusia yang memadai. Selain itu, proses distribusi yang hanya berfokus pada pengajuan proposal bantuan dan survei kelayakan tidak cukup efektif untuk menjangkau masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah terpencil dengan akses informasi yang minim. (Pausther et al., 2021).

Gambar 4: Penerima Program Beasiswa SKSS Tahun Ke Tahun**Sumber : Hasil Analisis Data**

Peningkatan Penerima Beasiswa SKSS dari Tahun ke Tahun:

Tahun 2023

Pada tahun 2023, beasiswa SKSS diterima oleh 40 mahasiswa (40 kuota). Setiap mahasiswa yang menerima beasiswa ini diberikan bantuan untuk meringankan biaya saat masa akhir study. Program ini memberikan dukungan finansial untuk biaya pendidikan, sehingga meringankan beban keluarga tersebut.

Tahun 2024

Tahun 2024, jumlah penerima beasiswa SKSS meningkat menjadi 50 Mahasiswa (50 kuota). Peningkatan ini menunjukkan kesuksesan program dalam menjangkau lebih banyak mahasiswa yang membutuhkan, serta keberhasilan dalam mengelola dana zakat yang lebih besar dari masyarakat dan institusi untuk mendukung tujuan tersebut, peningkatan kuota masyarakat ini bergantung pada jumlah zakat yang terkumpul dari masyarakat.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmi Fauziah dan Siti Solehah pada tahun 2021 berjudul "Analisis Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2019" bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme distribusi dana zakat serta pelaksanaan program tersebut di BAZNAS Provinsi Banten. Fokus utama dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses distribusi dana zakat Beasiswa SKSS dan efektivitas implementasinya selama periode tersebut menjadi fokus penelitian. Dewi Rahmi Fauziah dan Siti Solehah menggunakan metode kualitatif dengan meneliti studi kasus, yang di mana hasil datanya terkumpul melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil dari riset, menyatakan: distribusi dana zakat terdiri dari dua komponen: biaya pendidikan yang ditransfer langsung ke bank dan uang saku yang diberikan secara tunai kepada penerima beasiswa. Diharapkan, program ini dapat memberikan dampak baik bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam memperoleh akses ke pendidikan tinggi (Dewi Rahmi, Fauziah. Siti, 2021).

Berbeda dengan hasil penelitian diatas, penelitian ini lebih berfokus pada BAZNAS Kota Gorontalo, dan fokus penelitian ini lebih berfokus pada Beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) untuk membantu mahasiswa dari keluarga prasejahtera yang sedang akan menyelesaikan masa studinya, ini adalah program untuk membantu meringankan biaya mahasiswa semester akhir. Bantuan SKSS ini diberikan dalam bentuk uang tunai. Dalam tantanganya juga penelitian ini lebih mengarah di mengidentifikasi isu keterbatasan dana dan ketidakakuratan data penerima.

Tabel 1: Perbandingan

Aspek	Penelitian di Baznas kota Gorontalo	Penelitian di Baznas provinsi Banten
Lokasi penelitian	Baznas kota gorontalo	Baznas provinsi banten
Fokus program	Program Beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana)	Berbagai program beasiswa yang dikelola oleh BAZNAS
Tantangan	Keterbatasan dana dan ketidakakuratan data penerima	Mekanisme pendistribusian dan efektivitas program
Dampak yang ditekankan	Meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa prasejahtera	Meningkatkan kesejahteraan pendidikan secara umum

Sumber: Hasil Analisis Data

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

riset ini menunjukkan ternyata badan amil zakat nasional (baznas) kota gorontalo memiliki peran signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidikan dengan program beasiswa skss (satu keluarga satu sarjana). program ini tidak hanya membantu mahasiswa dari keluarga prasejahtera untuk mengakses pendidikan tinggi, tetapi juga berkontribusi dalam memutus siklus kemiskinan. meskipun potensi zakat di provinsi gorontalo sangat besar, pengelolaan dan alokasi dana zakat masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dana dan ketidakakuratan data penerima. oleh karena itu, perlu adanya langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Saran

- a) **Peningkatan Pengumpulan Zakat:** BAZNAS perlu mengembangkan kampanye yang lebih agresif agar masyarakat lebih sadar tentang pentingnya membayar zakat. Kolaborasi dengan berbagai lembaga dan instansi dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas jaringan donatur.
- b) **Peningkatan Sistem Seleksi Penerima Beasiswa:** Disarankan agar BAZNAS memperbaiki mekanisme seleksi penerima beasiswa dengan menerapkan sistem yang lebih transparan dan akuntabel.

- c) Penggunaan Teknologi Informasi: Implementasi sistem manajemen berbasis teknologi untuk pengelolaan data penerima beasiswa dapat membantu dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi proses seleksi. Hal ini juga dapat mempermudah calon penerima dalam mengajukan permohonan.

DAFTAR PUSTAKA

- ASIH, K. S., & JUNTAK, J. N. S. (2023). Pengaruh Beasiswa 100% Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Spark Di Universitas Kristen Teknologi Solo. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2388>
- Berlian, Z., & Azwari, P. C. (2023). Efektivitas Penyaluran Zakat Program Beasiswa Pendidikan Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Muara Enim. *November*, 1273–1288. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5159>
- Dewi Rahmi, Fauziah. Siti, S. (2021). Analisis Pendistribusian Dana Zakat Beasiswa Pendidikan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Di Baznas Provinsi Banten Tahun 2015-2019. *2021*, 4(2), 113–125.
- Hidayatullah, H., & Umbari Putri, L. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Beasiswa BAZNAS Kabupaten Asahan Dengan Metode AHP. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 293–299. <https://doi.org/10.56854/jt.v3i1.366>
- Karyono, D., & Husain, M. (2023). Analisis Keadilan dalam Implementasi Penyaluran Zakat , Infak , dan Sedekah (ZIS) (Studi pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo) *PENDAHULUAN Kewajiban umat manusia terlebih umat islam dalam menjalankan kehidupan beragama selain shola*. 2(3), 396–403.
- Pausther, K. F., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pendistribusian Zakat Dalam Perspektif Amanah Pada BAZNAS Provinsi Gorontalo. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11967>
- Pilomonu, R., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.26>
- Putri, A., Zabur, K., Dwi, D., Aulia, F., Surya, S., Rahmatia, M., & Ronald, S. (2024). Instrumen Distribusi dalam Ekonomi Islam dihasilkan okeh umat islam tidak mengandung unsur-unsur yang haram , tidak yang diukur berdasarkan jumlah harta yang dimiliki , tetapi juga mencakup. 3(1), 80–87.
- Zabadi, A. F. (2018). Penyaluran Dana Zakat Untuk Program Beasiswa Dhuafa Pada Darunnajah Charity Jakarta Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.